

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut mematuhi berbagai ketentuan berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapat seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin.

Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan siswa, yang mengharuskan guru melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya. Melalui disiplin, bahwa setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah),

dusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.

Ketegasan mengharuskan guru memberikan sanksi pada setiap siswa yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijakan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

Bertolak dari hal-hal di muka, salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi siswa adalah melalui sekolah. Sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi siswa dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan.

Namun, dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, keadaan disiplin siswa kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah khususnya guru. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah, ramai di kelas.

Melalui pelajaran PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan pemahaman dasar. Berkenaan dengan hal tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan begitu sikap, mental serta moral siswa dapat ditumbuhkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik. Untuk

mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada kualitas hasil pendidikan.

Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan disiplin siswa di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara kebanyakan masih menggunakan paradigma lama, dimana guru saat membelajarkan suatu materi kepada siswa masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam memahami materi. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena disiplin belajar siswa dalam memahami materi sangat rendah.

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga, dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ Penerapan Sanksi Berjenjang Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya disiplin siswa terhadap materi pelajaran PKn.
2. Belum optimalnya penerapan sanksi berjenjang dalam meningkatkan disiplin siswa.
3. Minimnya perhatian dari siswa terhadap penerapan sanksi berjenjang pada mata pelajaran PKn.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan sanksi berjenjang dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Kendala penerapan sanksi berjenjang yang belum optimal
3. Upaya untuk meningkatkan disiplin siswa yakni dengan cara diterapkan sanksi berjenjang yang berkelanjutan

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui penerapan sanksi berjenjang dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN I Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi disiplin siswa yang belum optimal

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan sanksi berjenjang dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran PKn di SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti untuk selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

2. Manfaat praktis

Semoga penelitian yang peneliti lakukan ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih disiplin serta mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap mata pelajaran PKn. Juga sebagai bahan masukan untuk guru kelas ataupun guru mata pelajaran dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalitas dalam meningkatkan disiplin siswa, serta sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan disiplin yang sudah dijalankan serta sebagai bahan masukan untuk menemukan kebijakan dalam penerapan disiplin berjenjang dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.